PERANCANGAN IDENTITAS VISUAL BERBASIS *SUSTAINABLE DESIGN* PADA UMKM BIMBINGAN BELAJAR
Studi Kasus Perancangan Branding LBB Pena

Syarif Rafi Widiananta

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
rafi31surabaya@gmail.com

ABSTRAK

Identitas visual merupakan salah satu elemen penting dalam membangun citra dan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), termasuk yang bergerak di bidang pendidikan. Namun, masih banyak UMKM yang belum memiliki sistem identitas visual yang terstruktur sehingga penyampaian citra merek menjadi kurang konsisten. LBB Pena sebagai UMKM bimbingan pelajaran merupakan salah satu contoh yang belum memiliki identitas visual dan branding yang memadai. Penelitian ini bertujuan merancang identitas visual yang berkelanjutan sebagai upaya mendukung transformasi UMKM pendidikan melalui pendekatan *sustainable design*. Metode penelitian yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan analisis SWOT untuk mengindetifikasi kebutuhan, permasalahan, serta potensi pengembangan identitas merek. Berdasarkan hasil analisis tersebut, disusun suatu sistem identitas visual yang dirancang agar dapat diterapkan secara konsisten pada berbagai media komunikasi. Pendekatan ini mendukung konsep *sustainable design* karena menghasilkan identitas visual yang adaptif, efisien, dan memiliki keberlanjutan dalam penggunaannya, sehingga mampu memperkuat citra merek, meningkatkan kepercayaan masyarakat, serta mendukung perkembangan UMKM di bidang pendidikan dalam jangka panjang.

Kata Kunci: *Branding, Identitas, Visual, Berkelanjutan, UMKM.*

ABSTRACT

Visual identity is a crucial element in building the image and competitiveness of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), including those operating in the education sector. However, many MSMEs still lack a structured visual identity system, resulting in incosistent brand image communication. LBB Pena, an educational tutoring MSME, serves as an example of a business lacking adequate visual identity and branding. This study aims to design a sustainable visual identity to support the transformation of educational MSMEs through a sustainable design approach. The research methodology employed includes observation, interviews, and SWOT analysis to identify needs, challenges, and potential avenues for brand identity development. Based on the analysis, a visual identity system was developed to ensure consistent application across various communication media. This approach aligns with sustainable design principles by crating a visual identity that is adaptive, efficient, and enduring in its application consequently, it strengthens the brand image, boosts public trustm and supports the long-term growth of educational MSMEs.

Keywords: *Brand, Identity, Visual, MSMEs.*

PENDAHULUAN

UMKM di bidang pendidikan, termasuk lembaga bimbingan belajar, tidak hanya membutuhkan kualitas layanan, tetapi juga identitas yang mampu membangun citra dan membedakannya dari kompetitor. Identitas visual menjadi salah satu bagian penting dalam menyampaikan karakter suatu lembaga secara konsisten melalui berbagai media. Penerapan *sustainable design* dalam identitas visual dapat mendukung penggunaan desain secara efektif dan relevan dalam jangka panjang.

LBB Pena merupakan lembaga bimbingan belajar yang berdiri sejak tahun 2011 dan berfokus pada pembelajaran tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP), khususnya bagi siswa kelas 6 dan 9. Meskipun telah beroperasi selama lebih dari satu dekade, LBB Pena belum

memiliki identitas visual yang terstruktur. Kondisi tersebut menjadi kendala dalam membangun citra serta mendukung kegiatan promosi kepada masyarakat secara lebih luas.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan analisis SWOT, LBB Pena memiliki beberapa potensi, seperti biaya yang terjangkau, lokasi strategis, pembelajaran interaktif, serta peluang pasar di lingkungan sekolah dan permukiman. Namun, kurangnya branding dan media promosi menjadi salah satu kelemahan yang dapat menghambat pengenalan LBB Pena. Selain itu, perkembangan bimbingan belajar berbasis digital dan teknologi pendidikan menjadi tantangan yang perlu dipertimbangkan dalam pengembangan lembaga.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan merancang identitas visual berbasis *sustainable design* untuk LBB Pena. Perancangan diarahkan pada pembentukan sistem identitas yang relevan, konsisten, dan dapat digunakan dalam jangka panjang serta diterapkan pada berbagai kebutuhan komunikasi dan promosi. Penelitian ini diharapkan dapat menunjukkan peran desain visual berkelanjutan dalam mendukung penguatan identitas dan keberlanjutan UMKM di bidang pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang berfokus pada LBB Pena sebagai UMKM di bidang bimbingan belajar. Penelitian dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan dan kebutuhan identitas visual LBB Pena sebagai dasar dalam perancangan identitas visual berbasis *sustainable design*. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi LBB Pena, khususnya terkait identitas visual, kebutuhan branding, serta potensi yang dimiliki. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi, karakteristik, keunggulan, serta kebutuhan LBB Pena dalam membangun identitas dan melakukan promosi. Data yang diperoleh kemudian digunakan sebagai dasar dalam memahami permasalahan dan menentukan arah perancangan.

Data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan analisis SWOT yang mencakup *strengths*, *weaknesses*, *opportunities*, dan *threats*. Analisis ini digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal LBB Pena serta peluang dan ancaman dari lingkungan eksternal. Hasil analisis menjadi dasar dalam menentukan kebutuhan dan strategi perancangan identitas visual yang sesuai dengan karakter serta kondisi LBB Pena. Tahap selanjutnya adalah perancangan identitas visual dengan menerapkan prinsip *sustainable design*. Perancangan diarahkan untuk menghasilkan sistem identitas yang relevan, konsisten, fleksibel, dan dapat digunakan dalam jangka panjang pada berbagai kebutuhan komunikasi dan promosi. Hasil perancangan kemudian disusun dalam bentuk *Graphic Standard Manual* (GSM) sebagai pedoman penerapan identitas visual LBB Pena.

PEMBAHASAN

Sustainable design dalam penelitian ini diterapkan pada aspek keberlanjutan identitas visual LBB Pena. Perancangan tidak hanya berfokus pada penciptaan tampilan visual yang menarik, tetapi juga pada bagaimana identitas tersebut dapat digunakan secara konsisten, relevan, dan adaptif dalam jangka panjang. Dalam konteks identitas visual, keberlanjutan diwujudkan melalui sistem visual yang memiliki elemen terstruktur dan dapat diterapkan pada berbagai kebutuhan komunikasi. LBB Pena merupakan lembaga bimbingan belajar yang ditujukan bagi siswa tingkat Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP), khususnya siswa kelas 6 dan kelas 9 yang sedang mempersiapkan diri untuk memperoleh hasil maksimal dalam ujian dan melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pemilik LBB Pena, lembaga ini belum memiliki identitas visual yang memadai. Oleh karena itu, proses perancangan tidak menggunakan identitas visual sebelumnya sebagai acuan, melainkan menggali karakter LBB Pena melalui informasi yang diperoleh dari pemilik dan kondisi target audiens. Identitas visual pada dasarnya terdiri dari berbagai elemen yang

saling berkaitan, seperti logo, warna, tipografi, dan elemen grafis lainnya. Kesatuan elemen tersebut berperan dalam membentuk identitas dan membantu sebuah organisasi menyampaikan karakter secara konsisten. Dengan demikian, perancangan LBB Pena diarahkan untuk membentuk sistem visual yang tidak berdiri pada satu elemen saja, tetapi memiliki keterkaitan antarelemen sehingga dapat digunakan secara berkelanjutan.



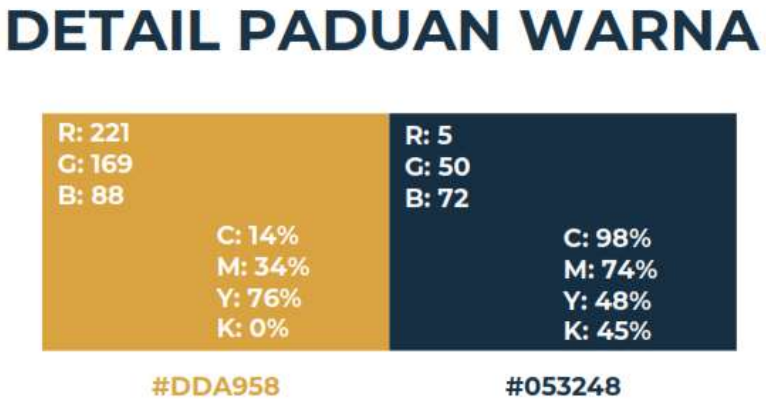
Gambar 1. Ruang Belajar LBB Pena
Sumber: Syarif Rafi W 2025

Logo menjadi elemen utama dalam perancangan identitas visual LBB Pena. Pemilihan bentuk logo didasarkan pada hasil observasi dan wawancara yang kemudian mengerucut pada dua objek utama, yaitu pena dan toga. Pena dipilih karena memiliki keterkaitan langsung dengan nama LBB Pena sekaligus merepresentasikan aktivitas belajar dan pembelajaran. Sementara itu, toga digunakan sebagai simbol kelulusan yang berkaitan dengan tujuan utama siswa mengikuti bimbingan belajar, yaitu mencapai hasil belajar dan kelulusan yang baik. Kedua objek tersebut kemudian disatukan secara visual dengan posisi toga pada bagian atas dan ujung pena yang terhubung pada bagian bawah. Penyatuan kedua simbol tersebut bertujuan menghasilkan bentuk yang memiliki keterkaitan langsung dengan karakter dan fungsi LBB Pena. Logo dirancang agar memiliki kesan profesional sekaligus tetap menarik bagi siswa sebagai target audiens utama. Penggunaan simbol yang berasal dari karakter dan tujuan lembaga juga membantu membangun hubungan antara bentuk visual dengan makna yang ingin disampaikan. Logo tidak diposisikan sebagai satu-satunya unsur pembentuk merek, melainkan sebagai bagian dari sistem identitas visual yang lebih luas. Identitas merek dapat dibangun melalui kombinasi berbagai elemen visual seperti logo, warna, tipografi, bentuk, dan pola yang digunakan secara konsisten.



Gambar 2. Hasil Logo LBB Pena
Sumber: Syarif Rafi W 2025

Warna menjadi elemen penting berikutnya dalam membentuk identitas visual LBB Pena. Pemilihan warna dilakukan berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan mempertimbangkan karakter target audiens yang didominasi oleh siswa SD dan SMP. Identitas visual diharapkan memiliki tampilan yang menarik bagi siswa, tetapi tetap menunjukkan kesan profesional sebagai lembaga pendidikan. Berdasarkan pertimbangan tersebut, digunakan kombinasi biru tua dan emas sebagai warna utama identitas visual. Biru tua digunakan untuk memberikan kesan nyaman dan stabil, sedangkan emas digunakan sebagai aksen yang memberikan kesan menarik dan bernilai. Kombinasi kedua warna tersebut digunakan untuk membangun karakter visual yang profesional namun tetap relevan dengan target audiens. Dalam sistem identitas visual, warna merupakan salah satu elemen yang bersama logo dan tipografi berperan dalam membangun pengenalan serta karakter sebuah merek. Penerapan warna juga dibuat konsisten dengan elemen logo. Warna biru tua diterapkan pada bagian toga, sedangkan warna emas digunakan pada bagian ujung pena. Konsistensi tersebut memungkinkan warna tidak hanya menjadi dekorasi, tetapi menjadi bagian dari sistem visual yang dapat diterapkan kembali pada berbagai media.



Gambar 3. Pemilihan Warna LBB Pena

Sumber: Syarif Rafi W 2025

Tipografi digunakan untuk memperkuat karakter identitas visual sekaligus mendukung keterbacaan informasi. Dalam perancangan ini digunakan Garmit Bold sebagai tipografi primer dan Garmit Medium sebagai tipografi sekunder. Pemilihan kedua jenis huruf tersebut didasarkan pada kesesuaiannya dengan karakter visual yang telah dibangun. Penggunaan tipografi yang konsisten merupakan bagian penting dalam membentuk kesatuan identitas visual karena tipografi dapat menjadi salah satu elemen yang terus muncul pada berbagai titik komunikasi sebuah merek. Selain logo, warna, dan tipografi, identitas visual LBB Pena dilengkapi dengan supergrafis sebagai elemen pendukung. Supergrafis dikembangkan dari bentuk toga dan warna yang terdapat pada logo, kemudian diolah menjadi pola visual yang dapat digunakan pada berbagai media. Bentuk toga berwarna biru tua dipadukan dengan garis yang menjulang ke berbagai arah untuk menciptakan pola yang tetap memiliki hubungan visual dengan logo utama. Penggunaan elemen turunan dari logo memungkinkan sistem identitas memiliki karakter yang lebih konsisten tanpa harus selalu menampilkan logo secara utuh. Sistem identitas yang memiliki aturan penggunaan dapat membantu menjaga kesatuan visual pada berbagai media komunikasi. Hal tersebut sejalan dengan fungsi pedoman identitas visual yang memberikan arahan mengenai penggunaan elemen visual agar kualitas dan konsistensi identitas tetap terjaga.

Identitas visual yang telah dirancang selanjutnya dipersiapkan agar dapat diterapkan pada berbagai media yang dibutuhkan oleh LBB Pena. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa media yang relevan antara lain seragam polo untuk tenaga pengajar, peralatan tulis, dan plakat ruang kelas. Penerapan tersebut menunjukkan bahwa identitas visual tidak dibatasi pada satu bentuk media, tetapi dapat dikembangkan sesuai kebutuhan LBB Pena selama mengikuti aturan penggunaan yang telah ditentukan. Seluruh elemen dan aturan penggunaan identitas visual kemudian dirangkum dalam Graphic Standard Manual (GSM). GSM berfungsi sebagai pedoman untuk menjaga konsistensi penerapan logo, warna, tipografi, supergrafis, serta elemen visual lainnya. Pedoman identitas visual pada dasarnya membantu organisasi mempertahankan kualitas dan kesatuan identitas ketika diterapkan oleh pihak yang berbeda maupun pada berbagai media. Melalui sistem identitas yang terstruktur dan didukung oleh GSM, penerapan sustainable design pada LBB Pena diwujudkan melalui identitas visual yang dapat digunakan dalam jangka panjang dan dikembangkan sesuai kebutuhan. Dengan demikian, keberlanjutan dalam penelitian ini tidak hanya terletak pada bentuk visual yang dihasilkan, tetapi pada kemampuan sistem identitas tersebut untuk mempertahankan konsistensi, relevansi, dan fleksibilitas dalam mendukung komunikasi visual LBB Pena.



Gambar 4. GSM LBB Pena

Sumber: Syarif Rafi W 2025

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Perancangan identitas visual berbasis sustainable design pada LBB Pena dilakukan sebagai upaya untuk mengatasi belum adanya identitas visual yang memadai pada UMKM bimbingan belajar tersebut. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan analisis SWOT, LBB Pena membutuhkan sistem identitas visual yang mampu merepresentasikan karakter lembaga serta dapat digunakan secara konsisten dan relevan dalam jangka panjang. Identitas visual dirancang berdasarkan karakter LBB Pena sebagai lembaga bimbingan belajar bagi siswa SD dan SMP, dengan penggunaan elemen pena dan toga sebagai representasi pembelajaran dan kelulusan. Elemen tersebut kemudian didukung oleh penggunaan warna biru tua dan emas, tipografi, serta supergrafis yang membentuk satu kesatuan identitas visual. Penerapan sustainable design diwujudkan melalui sistem identitas yang fleksibel dan dapat diaplikasikan pada berbagai media serta didukung oleh Graphic Standard Manual (GSM) sebagai pedoman penggunaannya. Dengan adanya sistem tersebut, identitas visual LBB Pena diharapkan dapat memperkuat citra dan mendukung kebutuhan komunikasi serta promosi secara berkelanjutan. LBB Pena disarankan untuk menerapkan identitas visual secara konsisten sesuai dengan pedoman GSM, termasuk dalam pengembangan media digital dan media promosi lainnya. Untuk pengembangan selanjutnya, efektivitas identitas visual dapat diteliti secara lebih terukur melalui pengamatan terhadap tingkat pengenalan merek, persepsi siswa dan orang tua, serta dampaknya terhadap perkembangan promosi dan keberlanjutan UMKM.

REFERENSI

Manzini, E. (2015). Design, When Everybody Designs: An Introduction to Design for Social Innovation. MIT Press.

Martínez Sánchez, M. E., Laureckis Molla, M. E., & Buil López-Menchero, T. (2025). Visual Identity in the Digital Era: Decoding the Adaptation of Brands in the Digital Environment. VISUAL REVIEW. International Visual Culture Review, 17.

V, S., & Harilal, H. (2024). Graphic Design and Environmental Sustainability. European Journal of Ecology, Biology and Agriculture, 1(3).

Fauzan, M. A. (2025). Perancangan Graphic Standard Manual sebagai Identitas Visual Brand Clothing Ejabe. Politeknik Negeri Media Kreatif.